



Peran Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah Upaya Pelestarian Kesenian Tradisi Betawi

Fatkhur Dwi Adriansyah^{1*}, Abdul Rozak², Zaharah³

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

fatkhur.adriansyah1404@gmail.com¹, abd.rozak@uinjkt.ac.id², zaharah@uinjkt.ac.id³

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 07 November 2023

Revised 13 November 2023

Accepted 04 Desember 2023

Publish 15 Desember 2023

Keywords:

Organisasi Perguruan; Silat Beksi;
Kesenian Tradisi; Betawi.

ABSTRACT

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perihal Peran Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah dalam upayanya melestarikan kesenian tradisi Betawi di Kelurahan Kreo Selatan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi. Dalam keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi yang terdiri dari teknik dan sumber. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya Peran Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah dalam upaya pelestarian kesenian tradisi Betawi di Kreo Selatan yaitu menjalankan kegiatan-kegiatan berkelanjutan secara aktif dalam periode kepengurusannya dari berbagai bidang, diantaranya Keagamaan, Kebudayaan, dan Sosial disertai pola interaksi dengan sistem kekeluargaan. Organisasi itu memiliki karakteristik yang berupa Peran, Tugas, dan Fungsi, serta Manfaat yang dilakukan dalam upaya melestarikan kesenian tradisi Betawi di Kreo Selatan. Selain itu menggunakan analisis SWOT dalam strategi pelestarian budaya dan menggunakan Implementasi Strategi Manajemen Pelestarian Budaya yang terdiri dari Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Bentuk kepercayaan yang dijalankan oleh seluruh pengurus organisasinya adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan beragama Islam. Implementasi nilai-nilai moral tetap berperilaku yang baik dimanapun berada, dan peninggalan budaya dengan kemurnian ilmu Silat Beksi yang telah diwariskan dari guru-guru sebelumnya.

PENDAHULUAN

Indonesia juga merupakan negara dengan berbagai tradisi, adat istiadat, dan upacara keagamaan yang menjadi ciri khas keragaman tradisinya. Keanekaragaman tradisi ini ada pada setiap masyarakat daerah di Indonesia, yang menjadikan tradisi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan penting dalam kehidupan sehari – hari manusia yang hidup di muka bumi ini. Tradisi telah merasuk ke dalam lubuk jiwa setiap orang, seolah – olah setiap aktivitas telah menjadi kebiasaan, baik secara individu maupun kelompok.

Selain itu menurut Koentjaraningrat, “bahwasanya kebudayaan memiliki tujuh unsur – unsur yang diantaranya adalah sistem ilmu pengetahuan, sistem teknologi, sistem mata pencaharian,

sistem religi, kesenian, bahasa, dan organisasi sosial”. Sehingga tradisi yang berkembang hingga saat ini yaitu Kesenian Silat Beksi di Kelurahan Kreo Selatan. Menurut Hetti, “Pencak Silat yaitu hasil dari tradisi manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensinya.

Serta dapat terciptanya integrasi terhadap lingkungan hidup maupun alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup dan berguna dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” (Hufad et al., 2021). Adapun aliran Pencak Silat yang berkembang di Kota Tangerang adalah Beksi Sejati Haji Haji Hasbullah di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang dengan arus modernisasi dan era Pencak Silat Beksi masih berjuang mempertahankan eksistensinya dalam pelestarian seni tradisi Betawi.

Adapun menurut GJ Nawi, “silat beksi mempunyai karakteristik tersendiri yaitu pada gaya pukulan yang terbalik atau celentang, disebut sebagai *loco boni*”. Selain itu bermain jarak rapat, kekuatan, dan kecepatan dengan pukulan ledakan yang mengandalkan refleksi dari gerakan tangan dan juga daya pikir, serta intelegensia” (Purnama, 2018). Oleh karena itu, Pencak Silat Beksi merupakan bagian dari tradisi masyarakat Betawi di Indonesia dan harus terus dilestarikan dan dilindungi agar menjadi tradisi yang tidak punah dan semakin memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Kreo Selatan.

Penelitian relevan terkait dengan Pencak Silat yakni “Strategi Pengembangan Kampung Silat Rawa Belong Sebagai Destinasi Wisata” yang memiliki pembahasan terkait dengan Destinasi Kampung Silat dengan adanya pendukung yaitu Sanggar Si Pitung sebagai Silat beraliran Cingkrik (Hanifah & Pratikawati, 2020).

Pencak Silat Beksi yang telah berkembang hingga saat ini khususnya pada kawasan di Kelurahan Kreo Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang tidak terlepas dari berbagai macam kendala yang dihadapinya. Tidak hanya itu hampir lima abad lalu, keberadaan etnis Betawi selaku penduduk asli Jakarta terasa makin tersisih. Begitu pesatnya pertumbuhan Jakarta selaku ibukota negeri, mau tidak mau jadi incaran kalangan urban. Kebudayaan Betawi tidak bisa mengelak dari pengaruh budaya pendatang yang dapat membawa ke arah kebaikan ataupun kebalikannya. Tidak terkecuali maen pukulan yang terus menghadapi tahap perubahan sampai saat ini. Ironisnya perubahan itu membawa maen pukulan ke arah kepunahan (*destroy gradual change*), khususnya pada kurun waktu 3 dasawarsa terakhir (Nawi, 2016).

Derasnya arus media yang mempromosikan ilmu bela diri asing, membuat maen pukulan terus menjadi dibiarkan. Realitasnya lagi, menjadi banyak generasi muda Betawi yang acuh tidak acuh terhadap tradisi leluhur, termasuk maen pukulan. Sementara itu di masa lalu, terdapat dua perihal yang harus dilakukan oleh setiap anak muda Betawi, ialah shalat serta silat. Saat ini nasib maen pukulan selaku salah satu identitas kebetawian, menyerupai eksistensi etnis Betawi yang terus termarginalkan (Nawi, 2016). Dengan demikian hal tersebut sudah harus diantisipasi sebelumnya agar kegiatan bela diri yang menjadi upaya dalam hal pelestarian kesenian tradisi Betawi menjadi tidak terhambat dan tidak menuju kepunahan yang berakibat akan hilangnya unsur – unsur kebudayaan dari dalam negeri itu sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Peran Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah dalam upayanya melestarikan kesenian tradisi Betawi di wilayah Kelurahan Kreo Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Penelitian ini penting untuk dilakukan selain sebagai sumbangan referensi ilmu pengetahuan di dalam maupun di luar organisasi tersebut, akan tetapi juga untuk menjaga kesenian tradisi yang telah ada sejak dahulu kala. Dengan senantiasa melestarikan tradisi kesenian tersebut agar tidak luntur dan tidak tergerus oleh banyaknya tradisi asing yang kemungkinan dapat menggeser tradisi asli negeri ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memaparkan temuan faktual dari data penelitian dan bersifat apa adanya, sehingga tidak ada manipulasi data atau hal lainnya (KBBi Edisi V).

Tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai keterangan dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Data diperoleh dengan menggunakan menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang berarti mengambil orang – orang yang sudah dipilih dengan betul oleh peneliti. Menurut dari adanya ciri – ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut. Sehingga seperti halnya orang – orang yang mempunyai jabatan maupun kedudukan tertentu, pendidikan dan usia tertentu, serta yang pernah berpartisipasi secara aktif dalam suatu kegiatan di masyarakat tertentu (Wibowo, 2021). Melalui observasi mengenai kegiatan – kegiatan yang dilakukan dengan partisipasi aktif remaja serta masyarakat sekitar Kreo Selatan; wawancara terhadap narasumber inti yaitu Pengurus Organisasi, dan Kelurahan, serta Masyarakat Sekitar Kreo Selatan; dan dokumentasi tentang foto – foto kegiatan dan susunan kepengurusan dari organisasi tersebut. Dengan demikian, data dianalisis menggunakan kualitatif menurut Miles dan Huberman meliputi *reduction data* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion or drawing* (kesimpulan atau verifikasi)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan pendekatan kualitatif diperoleh tiga unsur mengenai Organisasi, Strategi Pelestarian Kesenian Budaya, Betawi dengan masing – masing indikator yang berbeda – beda pada Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah dalam Upaya Pelestarian Kesenian Tradisi Betawi di Kelurahan Kreo Selatan. Hal tersebut ditemukan berdasarkan hasil jawaban dari informan yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian hasil analisis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Pembahasan Penelitian.

No.	Unsur / Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Temuan
1.	Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah	Konsep Organisasi	Konsep Statis dan Konsep Dinamis organisasi	Melaksanakan kegiatan – kegiatan dalam upaya melestarikan kesenian tradisi Betawi melalui bidang keagamaan, kebudayaan, dan sosial. Serta melakukan pola interaksi antar anggota dengan sistem kekeluargaan yang saling menghormati saat kegiatan di dalam maupun luar organisasi.
		Karakter Organisasi	Peran, Tugas, Fungsi, dan Manfaat Organisasi	Melakukan berbagai macam peran aktif dan positif dalam upaya melestarikan kesenian tradisi Betawi yang

2.	Pelestarian Kesenian Budaya	Strategi Pelestarian Kesenian Budaya	Strength, Weakness, Oppurtunity, Threats (SWOT) organisasi	<p>tergabung dalam peran Badan Musyawarah Betawi. Menjalankan tugas untuk mewariskan ilmu Silat Beksi terhadap orang lain, dan berfungsi sebagai wadah pemahaman bagi generasi muda untuk mengenal tradisi Betawi secara lebih mendalam, serta bermanfaat untuk meningkatkan <i>public speaking</i> bagi anak – anak yang <i>introvert</i> dalam belajar Silat Beksi.</p> <p>Kekuatan organisasi tersebut dalam upaya melestarikan kesenian tradisi Betawi terletak pada anggota – anggota dengan sistem pembelajaran yang telah dipupuk dari awal. Kelemahannya terletak pada tradisi Silat Beksi Betawi masih belum banyak diminati oleh masyarakat luas karena masih kurangnya promosi yang dilakukan secara mendunia. Peluang yang diperoleh yaitu membuat suatu konten yang berisi pembelajaran Silat Beksi kemudian diunggah melalui <i>platform</i> media sosial dari organisasinya. Ancaman yang dihadapinya adalah teknologi yang berkembang sangat pesat hampir tidak bisa dibendung, dan mengalami pergeseran <i>culture</i> dari dulu sampai sekarang, serta anak – anak sudah jauh dari tradisi maupun dalam mempelajari tradisi.</p> <p>Perlindungan yang dilakukan dalam upaya</p>
----	-----------------------------	--------------------------------------	--	---

		Implementasi Strategi Manajemen Pelestarian Budaya	Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Organisasi	melestarikan kesenian tradisi Betawi dengan mempunyai akte notaris yang sudah bersertifikat dari Kemenkumham, sehingga tidak bisa di klaim oleh siapapun maupun perguruan manapun. Selain itu juga sudah terdaftar di Ikatan Pencak Silat Indonesia melalui satu aliran Pencak Silat Beksi. Pengembangan yang dilakukannya berupa melakukan pengajaran kepada anggota - anggota yang mempunyai potensi untuk mengembangkannya lagi dengan cara mengajar maupun latihan bersama di tempat cabang atau daerah lain, dan pemanfaatan yang diperoleh yaitu ikut andil dalam melestarikan kesenian budaya Betawi, agar tidak punah di zaman sekarang.
3.	Betawi	Ciri Khas Budaya Betawi	Kepercayaan, Implementasi Nilai - Nilai Moral, Peninggalan Budaya organisasi	Bentuk kepercayaan yang dijalankan oleh seluruh elemen organisasi dalam upaya melestarikan kesenian tradisi Betawi dengan agama Islam yang berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Implementasi Nilai Moral yang dilakukannya berupa punya ilmu apapun harus seperti ilmu padi yang ditunjukkan akhlaknya di manapun berada, dan peninggalan budaya organisasinya yaitu peninggalan murni hanya berupa ilmu Silat Beksi dari guru - guru yang telah mewariskan sebelumnya.

1. Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah

a. Konsep Organisasi

Ada dua konsep yang dimiliki oleh suatu organisasi, yaitu konsep dinamis dan konsep statis. Dalam konsep dinamis organisasi, itu adalah proses aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam arti tertentu, organisasi adalah proses yang mencakup sistem, orang, dan pekerjaan. Ini dapat melibatkan proses dalam hal mengidentifikasi jenis kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Selanjutnya menurut Hidayah dan Sunarso, “konsep statis yang diberlakukan dalam suatu organisasi adalah berisi orang – orang yang ada dalam kelompok tersebut dan terhubung dalam hubungan formal untuk mencapai tujuan bersama” (Nastiti, 2023).

b. Karakteristik Organisasi

Adapun menurut Cyril Sofer juga mengungkapkan, “organisasi adalah perserikatan orang – orang yang masing – masing diberikan peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian, kemudian pekerjaan itu diperinci menjadi tugas – tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil” (Duryat et al., 2021).

Oleh karena itu yang dilakukannya berupa menjaga ilmu – ilmu Silat Beksi yang sudah didapat dari guru maupun nenek moyang sebelumnya agar senantiasa terus dilestarikan, dengan tugas yang dijalankannya yaitu mencetak generasi muda untuk melestarikan seni bela diri tradisi Betawi melalui penciptaan lingkungan yang positif. Selain itu berfungsi sebagai merangkul anak – anak muda dari kegiatan yang tidak bermanfaat menjadi lebih bermanfaat dengan mempelajari ilmu Silat Beksi, dan manfaat yang didapatkan adalah menanamkan akhlak yang baik dengan tidak menyalahgunakan kepunyaan keahlian ilmu bela diri Beksi.

2. Pelestarian Kesenian Budaya

a. Strategi Pelestarian Kesenian Budaya

Strategi yang dapat digunakan dalam pelestarian seni tradisi adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Kemudian dengan menggunakan analisis tersebut, dalam hal ini seni Pencak Silat Beksi Betawi. Oleh karena itu, matrik SWOT akan membantu dalam merumuskan berbagai hal terkait strategi pelestarian seni tradisi (Ida Bagus Nyoman Udayana, Lusya Tria Hatmanti Hutami, Mar’atul Fahimah, 2019).

Oleh karena itu kekuatannya adalah ilmu Silat Beksi yang telah diperoleh diajarkan secara turun – temurun dengan jurus pembelajaran meliputi gerakan – gerakan yang bervariasi. Adapun kelemahannya yaitu kurangnya daya tarik untuk mengikuti kesenian tradisi Betawi tersebut, sehingga bagi orang yang awam jarang ada yang mengetahui adanya kesenian Silat Beksi. Begitu juga peluang yang diperolehnya untuk membuka lapangan kerja dengan mengajar di sekolah – sekolah dalam hal turut melestarikan kesenian tradisi Betawi, dan ancaman yang dihadapinya berupa adanya bela diri dari luar negeri dengan kompak yang mempunyai anggaran yang besar, dan sudah modern, serta lebih kaya sistematikanya yang didukung oleh fasilitas gor yang memadai.

b. Implementasi Strategi Manajemen Pelestarian Budaya

Selain budaya tak benda atau *intangibile*, budaya benda atau *tangible* yang tersusun dari warisan budaya merupakan kekayaan budaya suatu bangsa, perwujudan pemikiran dan perilaku hidup manusia. Oleh karena itu, perlu dilestarikan dan dikelola dengan baik melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan (Koswara, 2017).

Melalui perlindungan yang dilakukannya dengan tidak menghilangkan ciri khas keilmuan Silat Beksi yang telah diajarkan dari leluhur – leluhur sebelumnya dan tetap menjaga keaslian dari segi seni maupun jurusnya. Adapun pengembangannya melalui metode Syiar adalah mengajak anak – anak muda untuk ikut bergabung dalam latihan pembelajaran Silat Beksi sebagai upaya untuk melestarikan kesenian tradisi Betawi. Dan pemanfaatan yang didapatkannya berupa pola pemikiran

yang jernih dalam setiap latihan rutin Silat Beksi dan melakukan pemerataan jurus, serta dapat membangun pribadi menjadi lebih baik dalam hal perilaku maupun yang lainnya.

c. Betawi

a. Ciri Khas Budaya Betawi

Dalam hal ini ciri khas terdapatnya Kepercayaan, Implementasi Nilai – Nilai Moral, dan Peninggalan Budaya. Melalui bentuk kepercayaan yang dijalankan oleh seluruh pengurus organisasi dengan kepercayaan trah atau sanad dengan guru dan juga muridnya, sehingga yang telah diajarkan oleh gurunya pasti muridnya harus percaya, karena sudah dilakukan secara turun – temurun sebelumnya, dan sekaligus pendiri dari organisasi tersebut ialah orang muslim. Selain itu dalam implementasi nilai – nilai moral yang didapatkan bahwasanya mengajarkan *akhlaqul karimah* yang disertai dengan sopan – santun ataupun adab kepada yang lebih tua, dan dapat menjaga nasihat – nasihat yang diberikan oleh guru – guru untuk kehidupannya. Adapun peninggalan budaya yang harus tetap senantiasa dijaga dan dilestarikan yaitu baju Pangsi yang biasa dipakai pada saat acara Silat Beksi, dan bukan hanya dari Beksi saja, serta bahasa khas saat Palang Pintu dalam komunikasi orang Betawi yang menunjukkan adanya sifat – sifat orang Betawi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya Peran Organisasi Perguruan Pencak Silat Beksi Sejati Haji Hasbullah dalam upaya melestarikan kesenian tradisi Betawi di Kelurahan Kreo Selatan secara eksis dengan konsisten dapat menginterpretasikan Desain Terpadu Organisasi melalui Konsep Dinamis dan Statis melalui kegiatan-kegiatan yang positif dalam periode kepengurusannya dan turut melibatkan partisipasi aktif, baik dari pengurus organisasinya maupun masyarakat setempat organisasi tersebut yang meliputi berbagai bidang, diantaranya membaca Ratibul Hadad sebelum memulai latihan bela diri dalam bidang keagamaan, mengikuti event Palang Pintu pada pernikahan masyarakat Betawi di bidang kebudayaan, dan melakukan kegiatan Syiar bersosialisasi untuk mengajak seseorang bergabung bersama dengan keluarga besar Beksi Sejati Haji Hasbullah Kreo Selatan perihal bidang sosial. Melakukan interaksi dengan sistem kekeluargaan yang disertai dengan saling menghormati terhadap orang yang tua dan komunikasi selayaknya biasa antara guru, murid, dan anggota.

Selain itu menjalankan peran organisasi yang masuk ke dalam Badan Musyawarah Betawi dengan melaksanakan tugas dengan mencari pesilat-pesilat yang berkompeten dalam event Festival Silat, dan menjaga warisan tradisi Betawi yang telah ada sejak lama sebagai wadah untuk memberikan suatu pemahaman seni tradisi Betawi. Dengan demikian, alangkah sebaiknya seluruh rangkaian kegiatan yang telah dijalankan maupun partisipasinya dalam organisasi tersebut senantiasa dilakukan secara konkrit. Sehingga mempunyai impact dalam hal mendapatkan nilai kebermanfaatannya dan kebaikan, tidak hanya untuk organisasi yang bersangkutan, melainkan juga masyarakat sekitarnya.

REFERENSI

- Abdul Majid. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makassar: Aksara Timur. 2017: 85.
Agung Edy Wibowo. Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah. Cirebon: Insania. 2021: 127.
Dian Nastiti. Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Sikap Demokratis. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2023; 4(1): 65.
Fitria Widiyani Rosinda, Ninik Sri Lestari, Hastin Umi Anisah. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2021: 40 – 41.

- G.J. Nawi. Maen Pukulan: Pencak Silat Khas Betawi Seri Pustaka Pencak Silat No. 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2016: 9 – 10.
- Masduki Duryat, Siha Abdurohim, Aji Permana. Mengasah Jiwa Kepemimpinan. Indramayu: Adab. 2021: 15.
- Nanang Koswara. Implementasi Strategi Manajemen dalam Konteks Pelestarian Budaya. *Jurnal Kontingensi*. 2017; 5(2): 109.
- Regina Dewi Hanifah, Regita Pratikawati. Strategi Pengembangan Kampung Silat, Rawa Belong Sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. 2020; 5(3): 255 – 256.
- Syafrudin, Achmad Hufad, Suroso Mukti Leksono. Nilai – Nilai Positif yang Terkandung dalam Pencak Silat Bandrong. *Jurnal Primagraha*. 2021; 3(3): 52.
- Taufiqur Rahman, Faisol Gunawan, Dian Altika Sari. Strategi Pelestarian Budaya Ojhung Madura di Era Global. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2019; 9(2): 131.
- Yuzar Purnama. Mitos Silat Beksi Betawi. *Jurnal Patanjala*. 2018; 10(2): 284 – 286.